

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**Moh. Harun Al Rosid**

*Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi*

email: harun2939@gmail.com

**Abstrak**

*Nilai-nilai pendidikan karakter perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (school culture). Studi dalam penelitian ini mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang perencanaan guru dan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya penelitian ini berusaha mengungkapkan secara obyektif dan sistematis fakta-fakta atau peristiwa yang terkait dengan munculnya gejala-gejala dari yang menjadi pusat perhatian penelitian. Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam atau pencarian makna-makna dibalik munculnya gejala yang terkait dengan subyek penelitian.*

***Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam***

**A. Latar belakang**

Pendidikan dalam perjalanannya, berkembang dari yang sederhana (*primitive*) dan berlangsung dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana. Tujuan-tujuannya pun amat terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (pertahanan hidup terhadap ancaman alam sekitar) seperti: keterampilan dalam membuat alat-alat untuk mencari dan memproduksi bahan-bahan kebutuhan hidup sehari-hari serta pemeliharannya, kemudian juga keterampilan menciptakan alat-alat untuk mengolah hasil-hasil yang diperoleh menjadi bahan yang sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi ketika manusia telah membentuk masyarakat yang semakin berbudaya maka pendidikan pun ditujukan kepada pengembangan kemampuan-kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep-konsep ilmiah yang terus berkembang. Di mana dengan kecerdasan yang dimiliki manusia terciptalah peradaban dan kebudayaan yang makin maju dan dalam realitas kehidupan yang bersifat dinamis.

Dalam konsep Islam yang berkembang sejak zaman Nabi Muhammad SAW melaksanakan misi sucinya menyebarkan agama, pendidikan merupakan kunci kemajuan. Sumber pokok ajaran Islam yang berupa Al Qur'an banyak mendorong.

Kita harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "*memanusiakan manusia*". Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Mulai dari kurikulum 1975 kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 1984, setelah itu diteruskan dengan penggunaan kurikulum 1994 yang terkenal dengan pendekatan CBSA-nya. Setelah itu muncul kembali sebagai penyempurna kurikulum 1994 itu yang dikenal dengan kurikulum 1999 (suplemen kurikulum sebelumnya). Perjalanan kurikulum pendidikan Indonesia tidak hanya berhenti sampai disini. Pemformatan ulang kurikulum terjadi lagi pada tahun 2004 yang menitik beratkan pada pengolahan bakat anak sesuai kompetensi masing-masing. Kurikulum ini dinamai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada kurikulum ini pemerintah mulai memberi angin segar pada peserta didik. Mengapa? Karena kurikulum sebelumnya yang menerapkan penekanan pada aspek *kognitif* saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu *kognitif* (pikiran), *afektif* (perasaan), dan terakhir *Psikomotorik* (ketrampilan). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya melalui tiga aspek tersebut dan yang terpenting adalah sesuai dengan bakat dan kompetensi masing-masing individu.

Demikian panjangnya perjalanan kurikulum pendidikan kita untuk mencapai penyempurnaan. Kalau kita menilik undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" maka kita dapat memahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, ada seorang tokoh Indonesia yang bernama Ratna Megawangi Ph.D memunculkan sebuah model pendidikan yang disebut dengan "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter".

Ratna Megawangi berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep KBK karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*.

Prof . Suyanto Ph.D berpendapat bahwa Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Maka muncullah berbagai macam konsep pendidikan, pendidikan yang menekankan pada *life skill*, pendidikan yang berorientasi pada ujian nasional, pendidikan yang inklusif, bahkan kini ada kecenderungan untuk menengok ke luar negeri dengan sekolar bertaraf internasional (SBI) yang dimulai dari RSBI.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

2. Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Landasan Teori**

###### **a. Tinjauan Pendidikan Karakter**

Dennis Coon dalam bukunya *Introduction to Psychology : Exploration and Application* mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Secara bahasa karakter dapat pula dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, perilaku/tingkah laku, dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik.

Pendidikan Karakter adalah upaya penyiapan kekayaan batin peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya , yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti, baik dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian.

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Samani dan Hariyanto, 2011: 46). Sedangkan Wibowo (2012: 36) mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.

Sementara itu, Berkowitz dan Bier (2005: 7) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

## **b. Hakikat Pendidikan Karakter**

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. (Sumber: Buku Induk Pembangunan Karakter (2010). dalam Juknis Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter KEMENDIKNAS Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan 2011.)

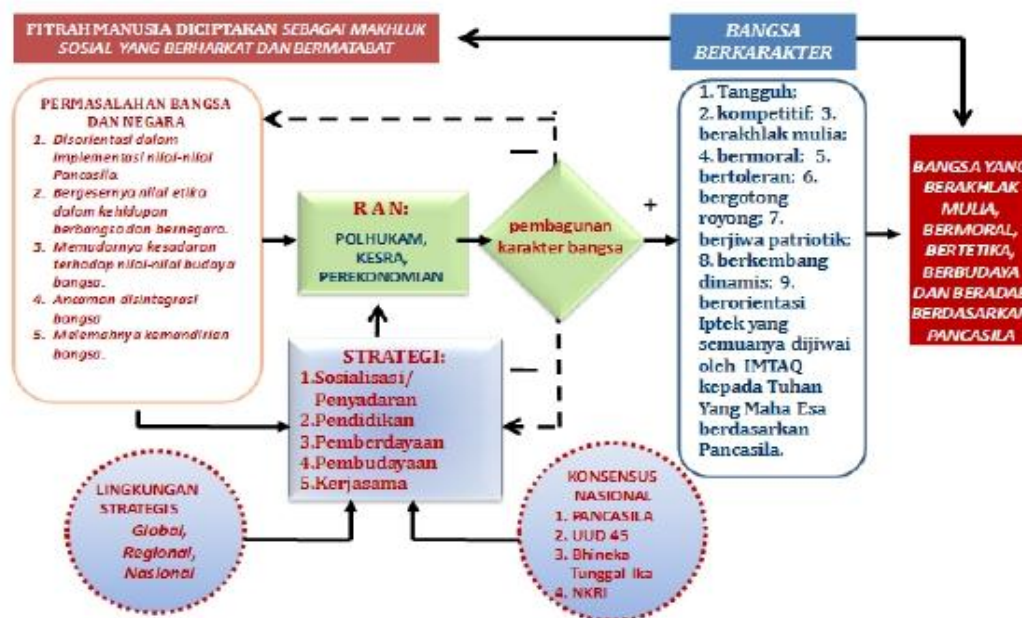
Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sumber: *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional --UUSPN*).

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010): pendidikan

karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Atas dasar apa yang telah diungkapkan di atas, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. (Sumber : Juknis Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter KEMENDIKNAS Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan 2011)

**Bagan 1**  
**Alur Pikir Pembangunan Karakter**



Berdasarkan alur pikir pada Bagan 1 di atas, pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup: sosialisasi atau penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan

kerjasama seluruh komponen bangsa. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri.

### **c. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Asmani, 2011: 42-43).

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9) adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Sedangkan dalam Juknis Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter KEMENDIKNAS Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan 2011 dijelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Pendidikan karakter berfungsi (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan

mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

#### **d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu sampai sekarang (Kesuma, 2011: 11). Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empiris Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud seperti: keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya.

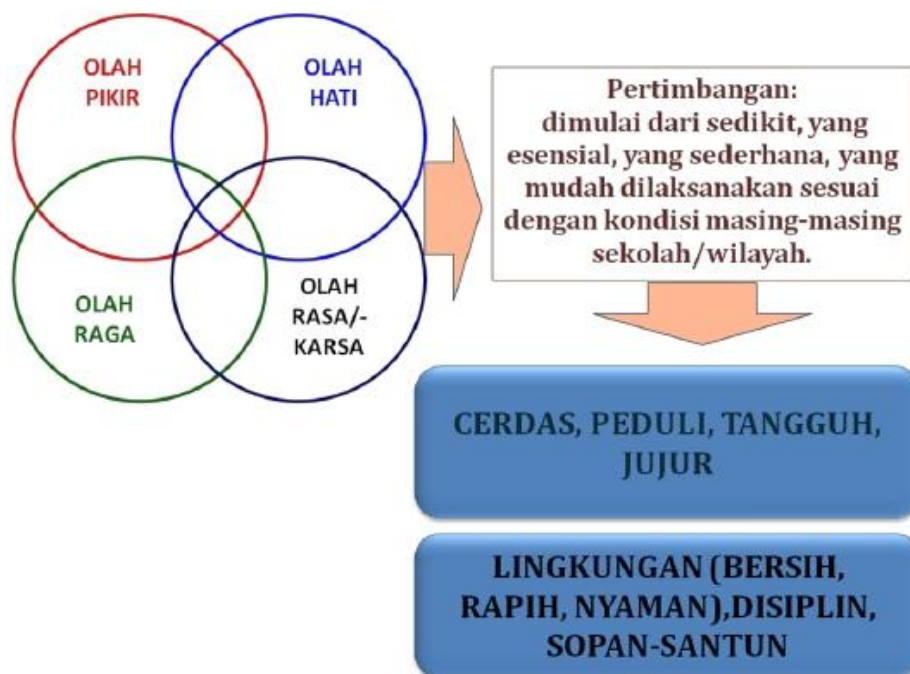
Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. (*Sumber: Pusat Kurikulum. Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9-10 dalam Juknis Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter KEMENDIKNAS Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan 2011*)

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara



satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

**Bagan 2**  
**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**



Sehubungan dengan hal tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada puncak peringatan Hardiknas di Istana Negara (Selasa, 11 Mei 2010) mengutarakan:

*"...Saudara-saudara, kalau saya berkunjung ke SD, SMP, Saudara sering mendampingi saya, sebelum saya dipresentasikan sesuatu yang jauh, yang maju, yang membanggakan, Saya lihat kamar mandi dan WC-nya bersih tidak, bau tidak, airnya ada tidak. Ada nggak tumbuhan supaya tidak kerontang di situ. Kebersihan secara umum, ketertiban secara umum. Sebab kalau anak kita TK, SD, SMP selama 10 tahun lebih tiap hari berada dalam lingkungan yang bersih, lingkungan yang tertib, lingkungan yang teratur itu ada values creation. Ada character building dari segi itu. Jadi bisa kita lakukan semuanya itu dengan sebaik-baiknya...."*

#### **e. Peran Pendidikan Karakter Bagi Anak Didik**

Pada dasarnya, pada perkembangan seorang anak adalah mengembangkan pemahaman yang benar tentang bagaimana dunia ini bekerja, mempelajari "aturan main" segala aspek yang ada di dunia ini. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter

Ada 3 cara mendidik karakter anak didik :

- 1) Ubah Lingkungannya, melakukan pendidikan karakter dengan cara menata peraturan serta konsekuensi di sekolah dan dirumah.
- 2) Berikan Pengetahuan, memberikan pengetahuan bagaimana melakukan perilaku yang diharapkan untuk muncul dalam kesehariannya serta diaplikasikan.
- 3) Kondisikan Emosinya, emosi manusia adalah kendali 88% dalam kehidupan manusia. Jika mampu menyentuh emosinya dan memberikan informasi yang tepat maka informasi tersebut akan menetap dalam hidupnya.

Karakter yang perlu ditumbuhkan dan dibentuk dalam diri anak didik adalah sebagai berikut:

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan Tanggung Jawab
- 3) Kejujuran atau Amanah, Diplomatis
- 4) Hormat dan Santun
- 5) Dermawan, Suka Tolong Menolong & Gotong Royong
- 6) Percaya Diri dan Pekerja Cerdas
- 7) Kepemimpinan dan Keadilan
- 8) Baik dan Rendah Hati
- 9) Karakter Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan.

#### **f. Pendidikan Agama Islam**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Pasal 1 ayat 1).

Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam diberikan Muhaimin (2002:76), yakni sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.

#### **g. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama sebagaimana dalam PP. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, pendidikan agama bertujuan untuk

berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (Pasal 2 ayat 2).

Lebih spesifik dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

#### **h. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam**

Hubungan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam dua sisi, yakni materi dan proses pembelajaran. Dari segi materi Pendidikan Agama Islam dapat tercakup nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Aspek	Nilai Pendidikan Karakter
1	Al-Quran (Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, Keikhlasan dalam beribadah, Demokrasi, Kompetisi dalam kebaikan, Perintah menyantuni kaum Dhu'afa, Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, Anjuran bertoleransi, Etos kerja, Pengembangan IPTEK)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
2	Aqidah (Iman kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, keimanan kepada Malaikat, Iman kepada Rasul rasul Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada qadha qadar	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
3	Akhlak perilaku terpuji, Menghindari Perilaku	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,

	Tercela	demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
4	Fikih Sumber hukum Islam, Hukum taklifi, dan hikmah ibadah, Zakat, Haji dan Wakaf, Hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i> , Pengurusan jenazah, Khutbah, Tabligh dan Dakwah, Hukum Islam tentang Hukum Keluarga, Waris	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
5	Tarikh dan Kebudayaan Islam (Keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah, Keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah, Perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800), Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang), Perkembangan Islam di Indonesia, perkembangan Islam di dunia	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

Sedangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ke peserta didik harus memuat pendidikan karakter. Dan juga seyogyanya guru dalam membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum berbasis pendidikan karakter.

## **E. Metode penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Fokus**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitiannya adalah SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

### **2. Penentuan Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah sumber tempat peneliti mendapatkan keterangan atau data penelitian. Subjek penelitian berarti subjek dimana data diperoleh, baik berupa orang (responden), benda gerak atau proses sesuatu. Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sumber data adalah:

- a. Kepala SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi
- b. Guru pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Baik dan buruknya, akurat dan tidaknya data yang diperoleh dari kegiatan penelitian sangat tergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. pengumpulan data dalam penelitian bermaksud mendapatkan data-data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yaitu : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proposional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis data diatas menggunakan pola berpikir induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum. Sedangkan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiyono, 2009: 96).

## **F. Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam**

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penulisan dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan melihat SK. SK PAI yang diajarkan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi yang memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap husnu zhan terhadap Allah, Siswa rajin beribadah, berdo'a dan khusyu' melaksanakannya, meningkatkan keimanan kepada

Malaikat, membiasakan perilaku terpuji, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, menghindari perilaku tercela (dosa-dosa besar), memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

Sedangkan nilai karakter kejujuran dimasukkan dalam Standar Kompetensi menghindari perilaku tercela, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), menghargai karya orang lain, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar, memahami hukum Islam tentang waris. Nilai toleransi dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami perkembangan Islam di duna. Nilai karakter disiplin dimasukkan dalam Standar Kompetensi meningkatkan keimanan kepada malaikat, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela (dosa besar), meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji (mencerminkan perilaku taubat dan raja'), memahami khutbah, tabligh dan dakwah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.

Nilai karakter kerja keras dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, menghargai karya orang lain, memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800– sekarang), memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai karakter kreatif dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah

menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nilai karakter mandiri dimasukkan dalam Standar Kompetensi meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, Memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai karakter demokratis dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat- ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa.

Nilai karakter rasa ingin tahu dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami hukum Islam tentang mu'amalah, memahami ayat-ayat al Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami perkembangan Islam di duna.

Nilai karakter semangat kebangsaan dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami keteladanan Rasulullah Saw. dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di duna. Nilai karakter cinta tanah air dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter menghargai prestasi dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang mu'amalah, menghargai karya orang lain, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Nilai karakter bersahabat/komunikatif dimasukkan dalam Stadar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah, siswa membaca

latihan berkelompok, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah.

Nilai karakter cinta damai dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, mencerminkan perilaku terpuji taubat dan raja', persatuan dan kerukunan, menghindari isyrof, tabzir, ghibah, dan fitnah. Nilai karakter gemar membaca dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi, meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.

Nilai karakter peduli lingkungan dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Nilai karakter peduli sosial dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, menghindari isyrof, tabzir, ghibah, dan fitnah. Nilai karakter tanggung jawab dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, mencerminkan perilaku terpuji taubat dan raja', memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami hukum Islam tentang waris.



## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi menggunakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah: Al-Quran Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Dalam mengajar PAI ini dapat dimasukkan delapan belas nilai karakter, yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:

### **a. Nilai karakter religius**

Gambaran nilai karakter religius di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

### **b. Nilai karakter jujur**

Gambaran nilai karakter jujur di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas dijelaskan menyediakan fasilitas tempat, temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan, dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek waktu ujian.

### **c. Nilai karakter toleransi**

Gambaran nilai karakter toleransi di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan indikator kelas adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Contoh pelaksanaan pendidikan karakter toleransi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tidak saling membedakan bagi sesama peserta didik yang berbeda pandangan.

d. Nilai karakter disiplin

Gambaran nilai karakter disiplin di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator dalam kelas, yakni Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan. Sebagai contoh karakter disiplin, SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi sudah diterapkan setiap hari, yakni saat masuk ke sekolah. Di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, siswa masuk pukul 07.00 Wib Pada jam tersebut pintu gerbang sekolah ditutup, bagi siswa yang datang terlambat, bisa masuk pukul 07.15 wib, itupun harus dicatat di buku keterlambatan kehadiran sekolah.

e. Nilai karakter kerja keras

Gambaran nilai karakter kerja keras di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan indikator di dalam kelas adalah menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya untuk semangat belajar.

f. Nilai karakter kreatif

Gambaran nilai karakter kreatif di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Gambaran lebih detail dalam indikator di dalam kelas, yakni menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi. Pelaksanaan Pendidikan Karakter kreatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah membuat kaligrafi untuk dimuat di mading.

g. Nilai karakter mandiri

Gambaran karakter mandiri di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Adapun indikator pelaksanaan karakter mandiri di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri. Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

h. Nilai karakter demokratis

Gambaran nilai karakter demokratis di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter demokratis di kelas adalah mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.

i. Nilai karakter rasa ingin tahu

Gambaran nilai karakter rasa ingin tahu di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Adapun indikator pelaksanaan karakter rasa ingin tahu di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik). Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik dirangsang untuk mengetahui segala hal dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Misal mencari materi agama melalui internet.

j. Nilai karakter semangat kebangsaan

Gambaran nilai karakter semangat kebangsaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun indikator pelaksanaan karakter semangat kebangsaan di kelas adalah bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.

k. Nilai karakter cinta tanah air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta tanah air di kelas adalah memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. menggunakan produk buatan dalam negeri Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam

Blokagung Banyuwangi adalah mengkaji ayat/hadist yang berhubungan dengan cinta tanah air.

1. Nilai karakter menghargai prestasi

Gambaran nilai karakter menghargai prestasi di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter menghargai prestasi di kelas adalah memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

m. Nilai karakter bersahabat/komunikatif

Gambaran nilai karakter bersahabat/komunikatif di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter bersahabat/komunikatif di kelas adalah pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran di kelas menempatkan peserta didik sebagai partner. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas sebagai fasilitator dalam belajar.

n. Nilai karakter cinta damai

Gambaran nilai karakter cinta damai di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta damai di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

o. Nilai karakter gemar membaca

Gambaran nilai karakter gemar membaca di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter gemar membaca di kelas adalah daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik.

frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, dan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah guru dalam pembelajaran di kelas menekankan agar peserta didik gemar membaca sesuai dengan perintah Al Qur'an dan Hadist.

p. Nilai karakter peduli lingkungan

Gambaran nilai karakter peduli lingkungan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator kelas adalah memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan, sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter peduli lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dilakukan dengan cara penanaman karakter peduli lingkungan melalui materi ayat al-Quran tentang pelestarian lingkungan, yakni dengan penanaman pohon. Kemudian untuk peduli lingkungan setiap hari adalah dengan membuah sampah sesuai jenis ke tempat sampah.

q. Nilai karakter peduli sosial

Gambaran nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada siswa yang sakit, maka guru memimpin doa untuk kesembuhan siswa tersebut. Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan menjadi satu seluruh siswa, dan diberikan kepada yang berhak. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk peduli sosial adalah secara langsung melalui materi Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni memahami ayat-ayat

Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, dan memahami sifat amal shaleh. Selain itu pembiasaan saat ada siswa atau keluarga yang mendapatkan musibah dengan cara mendoakan, membesuk atau ta'ziah serta memberi bantuan sosial kepada keluarga yang bersangkutan.

r. Nilai karakter tanggung jawab

Gambaran nilai karakter tanggung jawab di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli sosial di kelas adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah. Pengecekan kebersihan dan keteraturan kelas tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran, tetapi juga saat pembelajaran, dan sebelum pembelajaran selesai. Selain itu, guru melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Misalnya dalam kegiatan salat berjamaah, kegiatan ramadhan, penyembelihan hewan kurban, dan sebagainya. Apabila ada permasalahan di kelas, guru dengan senang hati memediasi dengan memperhatikan usul dari para siswa.

## **G. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, guru menyiapkan silabus dan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga mempersiapkan penguasaannya terhadap materi yang akan disampaikan serta dimana harus menyelinapkan nilai-nilai karakter untuk disampaikan kepada peserta didik.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, ada aktivitas belajar siswa yang sudah sesuai dengan pendekatan *scientific* dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga untuk metode pembelajaran, terkait dengan pendidikan karakter, sebenarnya secara tidak langsung guru telah menanamkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran. Hal tersebut dilakukan melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

## H. Daftar Pustaka

- Abdullah, Idi. 1999. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Gaya Media Pratama, Jakarta
- Abuddin Nata. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet III, Logos, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, PT Aneka Cipta, Jakarta
- Bugin, Burhan. 2010. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Bugin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Crow and Crow. 1990. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Rake Sarasin, edisi III Yogyakarta
- Dwitagama, dedi. 2007. //kesadaransejarah.blogspot.com./2007/11/kurikulum-pendidikan-kita. Html. Rabu januari 2009.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta
- Hasan Langgulung. 1995. *Manusia dan Pendidikan*, Al Husna Zikra, Jakarta
- H.M. Arifin.1991. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
<http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>  
<http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>  
<http://www.pendidikankarakter.com/kurikulum-pendidikan-karakter>
- Jumari, kang. 2007. <http://kangjumari.blogspot.com/27/12/kurikulum-di-indonesia-pembaharuan.html>. rabu. 8 januari 2009.
- Juknis *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter KEMENDIKNAS Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan 2011*
- Koesoema, A.Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo, Jakarta
- Khan, Yahya. 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Pelangi Publishing, Yogyakarta
- Muhammad Ra'fat Said.1994. *Rasulullah SAW Profil Seorang Pendidik*, Firdaus, Jakarta
- Nasution. 1999. *Asas – asas kurikulum*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Nurdin H. Syafrudin dan M. Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, PT. Internusa, Jakarta, h. 67 dan lihat pula *Departemen Pendidikan Nasional*, Standar Nasional Pendidikan PP RI NO.19. tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Cet ke 2. (Jakarta, LeKDiS, 2005)
- Nana Sudjana. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Omar Mohammad al-Touny al-Syaibany (1979), *Falsafah Pendidikan Islam* (terjemahan Hasan Langgulung dari Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiah cet. Ke-1 Bulan Bintang, Jakarta
- Nasution. 1991. *Pengembangan Kurikulum*, Citra Aditya Bhakti, cet,4 Bandung
- Sulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter: Sinergi Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*, Jaring Pena (JP BOOKS), Surabaya
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung,
- Syafrudin, dkk. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta
- Wuriyanto, Arif Budi. 2010. *Pendidikan Karakter ( Character Building)*

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara, Jakarta